

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA WANITA USIA SUBUR

Katharina Echa Haseli¹, Apris A. Adu², Deviarbi S. Tirra³

Fakultas Kesehatan Universitas Nusa Cendana

[*echahaseli96@gmail.com](mailto:echahaseli96@gmail.com)

ABSTRAK

Jumlah PUS bulan Januari 2020 di Kota Kupang adalah 47.044. Jumlah peserta MKJP di kota Kupang sebanyak 13.847 (42,54) dari total jumlah peserta KB aktif sebanyak 32.559. Angka ini menunjukkan bahwa penggunaan non-MJKP dan PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi lebih besar dari pengguna MKJP (BKKBN Kota Kupang, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, dukungan suami, dukungan teman sebaya, dan informasi petugas layanan KB terhadap metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Oebobo tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah study survey analitik dengan rancangan Cross-sectional study. Sampel terdiri dari 325 orang wanita usia subur dan dilakukan secara accidental sampling dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang adalah pendidikan (p-value = 0,021), pengetahuan (p-value = 0,023), dukungan suami (p-value = 0,000) dan dukungan teman sebaya (p-value = 0,031). Sedangkan yang tidak berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang adalah jumlah anak (p-value = 0,717) dan informasi petugas layanan KB (p-value = 0,484). Diharapkan wanita usia subur lebih berpartisipasi dalam mengikuti program KB.

Kata kunci: penggunaan kontrasepsi, wanita usia subur, faktor-faktor

ABSTRACT

In Kupang City in January 2020, the number of AFA was 47,044. The active KB participant in the city of Kupang were 32,559. This number indicates that non-MJKP and PUS non-users of contraceptives are more prevalent than MKJP users (BKKBN Kota Kupang, 2020). This study aims to determine the relationship between education, knowledge, number of children, husband's support, peer support, and information from family planning service workers regarding long-term contraceptive methods among women of childbearing age in the Oebobo Health Center's service area in 2022. This study is a cross-sectional, analytic survey. The sample consisted of 325 women of reproductive age who were randomly selected with a level of confidence of = 0.05. This study reveals that education (p-value = 0.021), knowledge (p-value = 0.023), husband's support (p-value = 0.000), and peer support (p-value = 0.031) are associated with the usage of long-term contraceptive methods. In contrast, the number of children (p-value = 0.717) and information on family planning service employees (p-value = 0.484) were not associated with long-term contraceptive method use. There is an expectation that more women of reproductive age will join in the family planning program.

Key word: contraceptive use, women of childbearing age, factors

PENDAHULUAN

Indikator Kesejahteraan Rakyat menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin mencapai 25,14 juta orang atau 11,22% dari total penduduk Indonesia sedangkan jumlah pengangguran terbuka sebanyak 5,01%. Pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan keadaan ekonomi negara, membuat semakin banyak penduduk dan semakin banyak pula pengangguran sehingga angka kemiskinan semakin besar (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019).

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pemerintah wajib menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu, dan terjangkau masyarakat, termasuk keluarga berencana (KemenKes RI, 2017). Program KB bertujuan untuk menunda kehamilan pertama (*postponing*), pengaturan jarak kelahiran (*spacing*), dan memenuhi keinginan pasangan suami istri untuk tidak lagi menambah jumlah anak (*limiting*). Selain itu program KB diyakini telah berkontribusi terhadap penurunan tingkat kelahiran dan tingkat kematian sehingga membutuhkan kontribusi dari masyarakat untuk menjadi peserta KB (Asan, 2017).

Program KB diharapkan menghasilkan keluarga yang berkualitas. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, memiliki jumlah anak yang ideal, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa (Pinem, 2009). Dengan keluarga berkualitas akan menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang bermutu dan berkualitas sehingga akan mengatasi masalah kependudukan.

Tindakan seseorang dalam menggunakan suatu metode kontrasepsi dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap dan unsur-unsur lain yang ada dalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat seperti dukungan keluarga khususnya dukungan suami. Pengetahuan yang dimaksud diatas adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan alat kontrasepsi terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. Terdapat pengetahuan ini diharapkan dapat muncul sikap berupa kesadaran dan niat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang aman dan berkualitas (Notoatmodjo, 2011)

Program KB diharapkan menarik minat banyak pasangan usia subur (PUS) untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dalam program KB peserta KB merupakan Pasangan Usia Subur (PUS) yang pada saat pendataan sedang menggunakan salah satu alat/cara kontrasepsi. Peserta KB terdiri atas peserta KB aktif dan peserta KB baru. Peserta KB aktif (PA) merupakan pasangan usia subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan sedangkan peserta KB baru (PB) adalah jumlah orang yang pertama kali menggunakan metode kontrasepsi dalam suatu periode tertentu (BKKBN NTT, 2011)

Dalam menghadapi wabah bencana non alam COVID-19 ini dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Pada kondisi pandemi ini diharapkan PUS terutama PUS dengan 4 Terlalu (4T) diharapkan tidak hamil sehingga petugas kesehatan perlu memastikan mereka tetap menggunakan kontrasepsi. Untuk itu, dalam menghadapi pandemi covid 19 ini, pelayanan tetap dilakukan tetapi dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan physical distancing. Oleh karena itu, penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sangat direkomendasikan agar PUS tidak sering pergi ke fasilitas layanan kesehatan atau layanan kesehatan (Kemenkes RI, 2020)

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang atau disingkat MKJP adalah jenis kontrasepsi untuk menghindari kelahiran, mengatur jarak kelahiran dan tidak mempengaruhi hubungan seksual yang dapat bertahan selama 3 tahun sampai seumur hidup. Metode MKJP seperti: IUD, Implant, MOW dan MOP. Metode MJKP seperti AKDR, Kontap, dan Implant dianggap lebih efektif dan lebih mantap dibandingkan dengan alat kontrasepsi pil, kondom maupun suntik sehingga akseptor dengan syarat-syarat yang ada dianjurkan menggunakan salah satu metode MKJP. Pada saat ini MKJP

terutama AKDR/ IUD merupakan salah satu cara kontrasepsi yang paling populer dan diterima oleh program keluarga berencana di setiap negara (BKKBN NTT, 2011)

Jumlah pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 24.196.151 (62,5). Metode kontrasepsi non MKJP lebih banyak penggunanya yaitu sebesar 81,9% sedangkan peserta yang menggunakan MKJP hanya sebesar 18%. Dengan presentase penggunaan alat kontrasepsi IUD (7,4%), MOW (2,7%), MOP (0,5%), kondom (1,2%), implant (7,4%), pil (17,0%) dan injeksi (63,7%) (Kemenkes RI, 2019).

Profil kesehatan NTT tahun 2018 menyatakan jumlah peserta yang menggunakan alat kontrasepsi di NTT sebanyak 436.037 (38,9%). Di tahun 2019 jumlah peserta yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 178.313 (38,2%). Metode kontrasepsi non MKJP lebih banyak penggunanya yaitu sebesar 67,8% sedangkan peserta yang menggunakan MKJP sebesar 31,6%. Dengan presentase penggunaan alat kontrasepsi IUD (8,6%), MOW (4,8%), MOP (0,7%), kondom (0,5%), implant (17,5%), pil (8,0%) dan injeksi (59,3%) (Kemenkes RI, 2019). Data Badan Pusat Statistik Kota Kupang Tahun 2017 tercatat jumlah penduduk Kota Kupang sebanyak 412.708 jiwa (BPS Kota Kupang, 2017). Pada tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah penduduk Kota Kupang menjadi 423.800 jiwa (BPS Kota Kupang, 2018). Angka pertumbuhan tertinggi terdapat di Kecamatan Oebobo (Proyeksi BPS Kota Kupang, 2018).

Jenis alat kontrasepsi yang digunakan peserta KB selama Tahun 2018, tidak jauh berbeda bila dibandingkan dengan data beberapa tahun terakhir. Selama beberapa tahun terakhir alat kontrasepsi yang banyak diminati adalah suntikan, Implan dan IUD. Minat masyarakat akan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang kurang. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2018 untuk peserta KB aktif yang memakai alat KB suntik sebanyak 13.122 orang, Implan sebanyak 4575 orang peserta dan AKDR sebanyak 2813 Orang (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2018). Jumlah peserta pengguna MKJP sampai dengan Mei 2019 sebesar 184.588 (40,2%) dari total jumlah peserta KB sebanyak 458.396. Angka ini menunjukkan bahwa penggunaan MKJP belum mencapai target yaitu 43,2% (BKKBN NTT, 2019). Jumlah PUS bulan Januari 2020 di Kota Kupang adalah 47.044. Jumlah peserta MKJP di kota Kupang sebesar 13.847 (42,54) dari total jumlah peserta KB aktif sebanyak 32.559. Angka ini menunjukkan bahwa penggunaan non-MJJP dan PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi lebih besar dari pengguna MKJP (BKKBN Kota Kupang, 2020).

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di kecamatan Oebobo paling banyak dibandingkan kecamatan-kecamatan di kota Kupang. Jumlah PUS di kecamatan Oebobo adalah sebanyak 24224. Jumlah PUS terendah di kota Kupang berada di kecamatan Kota Lama yaitu sebanyak 3004 (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2019). Di wilayah kecamatan Oebobo terdapat 2 Puskesmas yaitu Puskesmas Oebobo dan Puskesmas Oepoi. Wilayah kerja Puskesmas Oebobo terdiri dari 3 kelurahan yaitu kelurahan Oebobo, kelurahan Oetete, dan kelurahan Fatululi. Sedangkan wilayah kerja Puskesmas Oepoi terdiri dari 4 kelurahan yaitu kelurahan Oebufu, kelurahan Kayu Putih, kelurahan TDM dan kelurahan Liliba.

Di Puskesmas Oebobo memiliki PUS tertinggi yaitu sebanyak 13703. Peserta KB aktif di Puskesmas Oebobo yaitu sebanyak 1053. Peserta MKJP di Puskesmas Oebobo sebanyak 47. Di Puskesmas Oebobo masih banyak yang menggunakan alat kontrasepsi non-MKJP khususnya suntik dengan persentase 87% (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2019)

Cakupan KB di Puskesmas Oebobo tahun 2020 (peserta KB baru dan peserta KB lama) yaitu sebanyak 2087. Peserta KB yang menggunakan MKJP yaitu sebanyak

135. Angka ini menunjukkan rendahnya persentase penggunaan MKJP di Puskesmas Oebobo (Puskesmas Oebobo, 2020). Dari penjelasan masalah dan data yang dipaparkan tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dengan jumlah peserta KB aktif di Puskesmas Oebobo. Dapat dilihat masyarakat setempat masih memiliki minat yang rendah terhadap penggunaan alat kontrasepsi khususnya metode kontrasepsi jangka panjang dan dalam menghadapi wabah COVID-19 ini dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19 maka Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) direkomendasikan agar PUS tidak sering pergi ke fasilitas layanan kesehatan atau layanan kesehatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah study survey analitik dengan desain cross sectional, yaitu suatu penelitian (survey) analitik untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, pengumpulan data sekaligus pada suatu titik waktu tertentu (point time approach). (Notoatmodjo, 2018). Peneliti ingin menganalisis adakah hubungan pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, dukungan suami, dukungan teman sebaya, dan informasi petugas layanan KB terhadap metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Oebobo dengan cara pendekatan, observasi, dan pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur yang menjadi akseptor KB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Oebobo Kecamatan Oebobo Kota Kupang yaitu sebanyak 2087. Sampel terdiri dari 325 orang wanita usia subur dan dilakukan secara *accidental sampling* dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1.1 Data Responden MKJP pusa Wanita Usia Subur berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Jenis Metode Penggunaan Kontrasepsi, Pengetahuan, Jumlah Anak, Dukungan Suami, Dukungan Teman Sebaya dan Informasi Petugas KB di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur	15-24	18	5,5
	25-34	158	48,6
	35-44	149	45,8
Pendidikan	Rendah (Tidak sekolah, SD, SMP)	57	17,5
	Tinggi (SMA/SMK, Perguruan Tinggi)	268	82,5
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	241	74,2
	Pedagang	25	7,7
	Guru	15	4,6
	Pegawai swasta	15	4,6
	Pegawai honor	7	2,2
	Petani sayur	13	4,0
	Penjahit	4	1,2
	PNS	5	1,5

Jenis Metode Kontrasepsi	MKJP	187	57,5
	Non-MKJP	138	42,5
Pengetahuan	Rendah	30	9,2
	Sedang/ cukup	137	42,2
	Baik	158	48,6
Jumlah Anak	Banyak (>2)	138	42,5
	Sedikit (≤ 2)	187	57,5
Dukungan Suami	Tidak mendukung	167	51,4
	Mendukung	158	48,6
Dukungan Teman Sebaya	Tidak mendukung	97	28,8
	Mendukung	228	70,2
Informasi Petugas Layanan KB	Tidak mendukung	101	31,1
	Mendukung	224	68,9

Berdasarkan tabel 1 di atas, responden dengan range umur 25-34 tahun (48,6%) adalah yang terbanyak sedangkan yang paling sedikit terdapat range umur 15-24 tahun (5,5%). Tingkat pendidikan pada responden terbanyak pada kategori perguruan tinggi (82,5%) dan pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga (74,2%) dan yang paling sedikit adalah penjahit (1,2%). Jenis metode kontrasepsi terbanyak digunakan responden adalah MKJP (57,5%). Responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik (48,6%) sedangkan yang paling sedikit pada tingkat pengetahuan rendah (9,2%). Jumlah anak responden terbanyak dengan kategori sedikit (57,5 %). Untuk dukungan suami menunjukkan bahwa terbanyak adalah kategori suami tidak mendukung (51,4 %), sedangkan untuk dukungan teman sebaya menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah pada kategori didukung (70,2 %), dan untuk informasi petugas layanan KB yang terbanyak adalah mendukung (68,9 %).

Analisis Bivariat

Tabel 1.2. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang Tahun 2022

No	Pendidikan	Jenis Metode Kontrasepsi Yang Digunakan				Total		p-value
		MKJP		Non-MKJP		n	%	
		n	%	n	%			
1	Rendah (tidak sekolah, SD, SMP)	25	7,7	32	9,8	57	17,5	0,021
2	Tinggi (SMA, Perguruan Tinggi)	162	49,8	106	32,6	268	82,5	
Total		187	57,5	138	42,5	325	100	

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada responden yang menggunakan MKJP paling banyak terdapat pada responden dengan pendidikan tinggi (SMA, perguruan tinggi) yaitu sebanyak 49,8% dibandingkan responden yang menggunakan MKJP dengan pendidikan rendah (tidak sekolah, SD, SMP) yaitu sebanyak 7,7%. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa responden non-MKJP paling banyak terdapat pada responden dengan pendidikan tinggi yaitu sebanyak 32,6% dibandingkan dengan responden non-MKJP dengan pendidikan rendah yaitu sebanyak 9,8%. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oebobo dengan nilai $p\text{-value} = 0,021$ ($p < 0,05$).

Tabel 1.3. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang Tahun 2022

No	Pengetahuan	Jenis Metode Kontrasepsi Yang Digunakan				Total		p-value
		MKJP		Non-MKJP		n	%	
		n	%	n	%			
1	Rendah	14	4,3	16	4,9	30	9,2	0,023
2	Sedang/ cukup	70	21,5	67	20,6	137	42,2	
3	Tinggi	103	31,7	55	16,9	158	48,6	
Total		187	57,5	138	42,5	325	100	

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pada responden yang menggunakan MKJP paling banyak terdapat pada responden dengan pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 31,7% dibandingkan responden yang menggunakan MKJP dengan pengetahuan sedang/ cukup yaitu sebanyak 21,5%, dan responden yang menggunakan MKJP dengan pengetahuan rendah yaitu sebanyak 4,3%. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa responden non-MKJP paling banyak terdapat pada responden dengan pengetahuan sedang/ cukup yaitu sebanyak 20,6% dibandingkan dengan responden non-MKJP dengan pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 16,9%, dan responden non-MKJP dengan pengetahuan rendah yaitu sebanyak 4,9%. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oebobo dengan nilai *p-value* = 0,023 ($p < 0,05$).

Tabel 1.4 Hubungan Jumlah Anak dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang Tahun 2022

No	Jumlah Anak	Jenis Metode Kontrasepsi Yang Digunakan				Total		p-value
		MKJP		Non-MKJP		n	%	
		n	%	n	%			
1	Banyak (>2)	81	24,9	57	17,5	138	42,5	0,717
2	Sedikit (≤ 2)	106	32,6	81	24,9	187	57,5	
Total		187	57,5	138	42,5	325	100	

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa pada responden yang menggunakan MKJP paling banyak terdapat pada responden dengan jumlah anak sedikit (≤ 2) yaitu sebanyak 32,6% dibandingkan responden yang menggunakan MKJP dengan jumlah anak banyak (>2) yaitu sebanyak 24,9%. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa responden non-MKJP paling banyak terdapat pada responden dengan jumlah anak sedikit (≤ 2) yaitu sebanyak 24,9% dibandingkan dengan responden non-MKJP dengan jumlah anak banyak (>2) yaitu sebanyak 17,5%. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oebobo dengan nilai *p-value* = 0,717 ($p < 0,05$).

Tabel 1.5 Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang Tahun 2022

No	Dukungan Suami	Jenis Metode Kontrasepsi Yang Digunakan		Total	p-value
		MKJP	Non-MKJP		

		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak mendukung	120	36,9	47	14,5	167	51,4	0,000
2	Mendukung	67	20,6	91	28,0	158	48,6	
Total		187	57,5	138	42,5	325	100	

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa pada responden yang menggunakan MKJP paling banyak terdapat pada responden yang tidak didukung suami yaitu sebanyak 36,9% dibandingkan responden yang menggunakan MKJP yang didukung suami yaitu sebanyak 20,6%. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa responden non-MKJP paling banyak terdapat pada responden yang didukung suami yaitu sebanyak 28,0% dibandingkan dengan responden non-MKJP yang tidak didukung suami yaitu sebanyak 14,5%. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oebobo dengan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$).

Tabel 1.6. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang Tahun 2022

No	Dukungan Teman Sebaya	Jenis Metode Kontrasepsi Yang Digunakan				Total		<i>p-value</i>
		MKJP		Non-MKJP		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak mendukung	47	14,5	50	15,4	97	29,8	0,031
2	Mendukung	140	43,1	88	27,1	228	70,2	
Total		187	57,5	138	42,4	325	100	

Tabel 1.6 menunjukkan bahwa pada responden yang menggunakan MKJP paling banyak terdapat pada responden yang didukung teman sebaya yaitu sebanyak 43,1% dibandingkan responden yang menggunakan MKJP yang tidak didukung teman sebaya yaitu sebanyak 14,5%. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa responden non-MKJP paling banyak terdapat pada responden yang didukung teman sebaya yaitu sebanyak 27,1% dibandingkan dengan responden non-MKJP yang tidak didukung teman sebaya yaitu sebanyak 15,4%. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oebobo dengan nilai *p-value* = 0,031 ($p < 0,05$).

Tabel 1.7 Hubungan Informasi Petugas Layanan KB dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang Tahun 2022

No	Informasi Petugas Layanan KB	Jenis Metode Kontrasepsi Yang Digunakan				Total		<i>p-value</i>
		MKJP		Non-MKJP		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak mendukung	61	18,8	40	12,3	101	31,1	0,484
2	Mendukung	126	38,8	98	30,2	224	68,9	
Total		187	57,5	138	42,5	325	100	

Tabel 1.7 menunjukkan bahwa pada responden yang menggunakan MKJP paling banyak terdapat pada responden yang didukung dengan informasi petugas layanan KB yaitu sebanyak 38,8% dibandingkan responden yang menggunakan MKJP yang tidak didukung dengan informasi petugas layanan KB yaitu sebanyak 18,8%. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa responden non-MKJP paling banyak terdapat pada responden yang didukung dengan informasi petugas layanan KB yaitu sebanyak 30,2% dibandingkan

dengan responden non-MKJP yang tidak didukung dengan informasi petugas layanan KB yaitu sebanyak 12,3%. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara informasi petugas layanan KB dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oebobo dengan nilai $p\text{-value} = 0,484$ ($p < 0,05$).

Bahasan

Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima ide baru, termasuk menggunakan kontrasepsi. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih luas dan mudah dalam menerima ide, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam menentukan pilihan, karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima hal-hal inovatif (Aningsih & Irawan, 2019). Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi secara umum turun dengan naiknya tingkat pendidikan wanita, semakin tinggi pendidikan wanita, semakin rendah persentase wanita yang kebutuhan KB nya tidak terpenuhi. Wanita yang berpendidikan rendah cenderung kurang mendapat akses terhadap informasi KB dari berbagai media dibanding dengan wanita yang berpendidikan lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan wanita akan semakin banyak pengetahuan mereka tentang suatu alat/ cara KB modern (Hastuty & Afiah, 2018).

Hasil penelitian peneliti menggunakan uji statistik *Chi-square* menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oebobo. Responden dengan pendidikan tinggi (SMA, perguruan tinggi) yang menggunakan metode kontrasepsi lebih tinggi dibandingkan responden dengan pendidikan rendah (tidak sekolah, SD, dan SMP) yang menggunakan metode kontrasepsi.

Hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan Hastuty dan Afiah (2018) di wilayah kerja puskesmas Tambang yang menunjukkan bahwa didapatkan nilai $p\text{-value}$ 0,001, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Menurut penelitian di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung menyatakan adanya hubungan antara pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dengan $p\text{-value}$ $(0,005) < \alpha$ $(0,05)$ (Aningsih & Irawan, 2019).

Pendidikan mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan berkeluarga, karena mereka yang berpendidikan tinggi dapat mempunyai wawasan yang luas dibandingkan yang berpendidikan rendah sehingga lebih mudah dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menggunakan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien. Semakin tinggi persentase tingkat pendidikan berarti semakin tinggi pula kualitas SDM yang ada di desa tersebut. Dengan SDM yang baik dapat membantu majunya suatu desa, karena akan adanya kesinambungan dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dan terbuka dalam hal-hal yang baru (Lely Khulafa'ur Rosidah, 2020). Tinggi rendahnya pendidikan berhubungannya dengan tingkat pengetahuan yang didapat. Pendidikan yang rendah cenderung memiliki perilaku yang negatif sehingga kurang mengetahui informasi yang berkaitan dengan metode kontrasepsi.

Oleh karena itu, pendidikan berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur karena dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan membutuhkan akses informasi yang memadai dan membutuhkan kemampuan menyerap informasi kesehatan yang baik. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik

wanita usia subur dalam mendapatkan informasi dan menyerap informasi. Selain itu, dibutuhkan peran tenaga kesehatan dalam memberikan sosialisasi tentang metode kontrasepsi agar dapat meningkatkan informasi kepada wanita usia subur khususnya yang berpendidikan rendah.

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur

Menurut Notoatmodjo (2011) mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan hasil proses belajar dari seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, dan seseorang yang tahu akan memiliki kecenderungan untuk memilih dan melakukan, pengetahuan yang baik dan benar akan sesuatu mempunyai pengaruh yang besar akan menentukan dalam keputusan yang diambil, seseorang yang tahu akan manfaat, kegunaan keefektifan serta efek samping dari kontrasepsi non MKJP dan kontrasepsi MKJP secara benar membuat ibu menjadi lebih yakin dan nyaman untuk menggunakan MKJP.

Hasil penelitian peneliti pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oebobo menunjukkan bahwa lebih banyak responden dengan pengetahuan tinggi yang menggunakan metode kontrasepsi dibandingkan responden dengan pengetahuan sedang/cukup dan rendah yang menggunakan metode kontrasepsi. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oebobo dan dibuktikan dengan uji statistik *Chi-square*.

Hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan oleh Widyarni & Dhewi (2018) di wilayah kerja Puskesmas Paramasan kabupaten Banjar, Martapura terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur. Hasil uji statistik diperoleh dengan nilai p -value = 0,001.

Oleh karena itu, pengetahuan menjadi dasar dalam berperilaku dan mengambil keputusan. Pengetahuan yang baik dan benar akan meningkatkan kemauan wanita usia subur dalam menggunakan kontrasepsi khususnya metode kontrasepsi jangka panjang. Sebaliknya jika memiliki pengetahuan yang kurang akan membuat menurunkan minat wanita usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi khususnya metode kontrasepsi jangka panjang.

Hubungan Jumlah Anak dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur

Keputusan untuk memiliki sejumlah anak adalah sebuah pilihan, yang mana pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai yang dianggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang dipilih oleh orang tua. Jumlah anak tidak hanya mempengaruhi pemilihan MKJP, tetapi selisih antara anak juga cukup menjadi pertimbangan selain pengetahuan dan umur saat baru pertama memiliki anak dapat menjadi faktor yang mendorong keputusan memilih MKJP sebagai alat kontrasepsi. Jumlah anak ini juga berkaitan dengan upaya keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, semakin banyak anak yang didapatkan maka semakin bertambah pula kewajiban orang tua untuk dapat memenuhi segala kebutuhan anak mulai dari kebutuhan pribadi hingga kebutuhan pendidikan, kesehatan dll. Maka alasan ini pula yang menentukan pasangan usia subur memilih MKJP (Kurniasari, 2020)

Hasil uji statistik *Chi-square* yang dilakukan menunjukkan tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oebobo. Lebih banyak responden dengan jumlah anak sedikit (≤ 2) menggunakan metode kontrasepsi (57,5%) dibandingkan responden dengan jumlah anak banyak (> 2) menggunakan metode kontrasepsi (42,5%).

Hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah & Indrawati (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB wanita di kecamatan Banyubiru kabupaten Semarang. Hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai *p*-value 0,529 ($>0,005$). Penelitian di Puskesmas Kalirejo kecamatan Katon kabupaten Pesawaran menunjukkan *p*-value 0,208 artinya tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB (Budiarti et al., 2017).

Jumlah anak tidak hanya mempengaruhi pemilihan MKJP, tetapi faktor lainnya seperti pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, dan lain-lain. Saat memperoleh anak dapat menjadi faktor yang mendorong keputusan memilih MKJP sebagai alat kontrasepsi maka perlu informasi dan edukasi petugas kesehatan pada masyarakat tentang menunda kehamilan, tidak menambah jumlah anak, dan mengatur jarak kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur

Pengambilan keputusan dan komunikasi yang baik dalam pemilihan kontrasepsi bukanlah hal yang mudah. Seorang istri dalam mengambil keputusan untuk menggunakan atau tidak kontrasepsi diperlukan persetujuan dari suaminya karena suaminya dipandang sebagai kepala keluarga, pelindung keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang bisa membuat keputusan dalam keluarga. Alat kontrasepsi tidak bisa digunakan oleh istri tanpa kerja sama dengan suaminya dan saling percaya. Dukungan suami terhadap istri dalam berKB merupakan partisipasi suami secara tidak langsung dalam berKB dengan menganjurkan, mendukung dan memberi kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi diawali sejak pria melakukan akad nikah dengan pasangannya, dalam merencanakan jumlah anak yang akan dimiliki sampai dengan akhir masa menopause istrinya (Safitri, 2021).

Hasil uji statistik *Chi-square* yang dilakukan menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oebobo. Responden yang tidak didukung suami menggunakan metode kontrasepsi lebih banyak dibandingkan responden yang didukung suami menggunakan metode kontrasepsi.

Hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan oleh Safitri (2021) di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi pada akseptor KB aktif menyatakan adanya hubungan antara dukungan suami terhadap pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang dengan nilai *p*-value 0,000. Menurut penelitian Purwanti & Khusniyati (2019) pada ibu di puskesmas Modopuro kecamatan Mojosari menunjukkan nilai *p*-value = $0,000 > \alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi MKJP atau non-MKJP pada ibu.

Dukungan suami berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang merupakan hal penting bagi wanita usia subur. Hal ini dikarenakan suami sebagai kepala keluarga dan membangun keluarga bukan dari salah satu pihak saja. Diperlukan komunikasi yang baik dari suami dan istri untuk mengetahui manfaat dan efek samping dari penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang sehingga dapat memilih bersama yang dibutuhkan. Wanita yang membuat keputusan bersama dengan suami akan lebih baik dalam penggunaan MKJP dibandingkan wanita yang membuat keputusan sendiri.

Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur

Dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai. Selain peran penting dalam mendukung mengambil keputusan, peran teman sebaya dalam memberikan informasi juga sangat berpengaruh terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yang akan dipilih karena sudah memiliki model atau contoh dari teman sebaya yang menggunakan metode kontrasepsi tersebut. Peran seperti ikut pada saat konsultasi pada tenaga kesehatan saat akan memakai alat kontrasepsi, mengingatkan jadwal untuk kontrol, serta mengingatkan hal yang tidak boleh dilakukan saat memakai alat kontrasepsi dan sebagainya akan sangat berperan saat akan atau telah memakai alat kontrasepsi termasuk alat kontrasepsi MKJP (Desmiati et al., 2022)

Hasil uji statistik *Chi-square* yang dilakukan menunjukkan ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oebobo. Responden yang didukung teman sebaya menggunakan metode kontrasepsi lebih banyak dibandingkan responden yang tidak didukung teman sebaya yang menggunakan metode kontrasepsi.

Hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan oleh Febriani, Sari, & Nasution (2018) di Kelurahan Pasir Kuda Bogor Barat pada wanita usia subur beragama Islam menyatakan adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penggunaan alat kontrasepsi. Hasil uji statistik dari nilai p -value = 0,005 atau lebih kecil dari α yaitu 0,05 dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 6,058 (95% CI = 1,742 – 21,065), artinya Wanita Usia Subur (WUS) mendapatkan dukungan teman mempunyai odd 6,05 kali lebih tinggi untuk menggunakan alat kontrasepsi dibanding Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak mendapat dukungan.

Dukungan teman sebaya berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur karena informasi dari teman sebaya yang pernah atau sedang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dapat meningkatkan kemauan wanita usia subur dalam ikut serta pada penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Hubungan Informasi Petugas Layanan KB dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur

Dukungan petugas kesehatan merupakan faktor pendukung untuk merubah perilaku seseorang melalui proses pendidikan kesehatan atau penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan adalah salah satu peluang yang dapat mendukung akseptor KB untuk menggunakan MKJP. Dukungan tenaga kesehatan yang baik dalam penggunaan MKJP adalah dengan cara memberikan dukungan emosional, instrumental, penilaian, dan memberikan informasi selengkap mungkin mengenai konsekuensi pilihan kontrasepsi, baik ditinjau dari segi medis maupun non medis agar tidak menyesal di kemudian hari (Lestari et al., 2021)

Hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan oleh Karlina, Choirunnisa, dan Rukmaini (2020) di Desa Pasir Muncang kecamatan Cikaum menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemilihan pemilihan MKJP dengan p -value = 0,163. Menurut Karlina, Choirunnisa, dan Rukmaini, tenaga kesehatan dikatakan mendukung jika responden diberikan saran untuk menggunakan MKJP dan diberikan kesempatan/kebebasan untuk memilih kontrasepsi yang digunakan. Lebih banyak akseptor yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan dan menggunakan non MKJP dapat menjadikan alasan tidak adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pengguna MKJP. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung dan Ritonga (2021) di Puskesmas

Cikampak kecamatan Torgamba menunjukkan bahwa adanya hubungan kejelasan informasi petugas kesehatan dengan nilai p value $<0,005$.

Hasil uji statistik *Chi-square* yang dilakukan menunjukkan tidak ada hubungan antara informasi petugas layanan KB dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oebobo. Responden dalam penelitian ini yang didukung informasi petugas layanan KB menggunakan metode kontrasepsi (68,9%) lebih banyak dibandingkan responden yang tidak didukung informasi petugas layanan KB menggunakan metode kontrasepsi (31,1%).

Setiap wanita usia subur memiliki kesibukan masing-masing baik bekerja maupun mengurus anak. Informasi mengenai kontrasepsi bukan hanya didapat dari petugas layanan KB tetapi bisa didapat dari berbagai media seperti media sosial dan elektronik. Banyak edukasi dan informasi yang mudah didapat dan dipahami mengenai metode kontrasepsi jangka panjang.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Oebobo tahun 2022 yaitu ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, dan dukungan teman sebaya dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur. Sedangkan untuk variabel jumlah anak, dan informasi petugas layanan KB tidak ada hubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, B. S. D., & Irawan, Y. L. (2019). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 33–40. <https://doi.org/10.47560/keb.v8i1.193>
- Assagaff, S. N. R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Wanita Tentang Mkjp Dengan Minat Pemilihan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. *Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1–11. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/4544>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2019 Welfare Indicators 2019* (Subdirektorat Indikator Statistik (ed.)). BPS RI. <https://www.bps.go.id/publication/2019/11/28/27d78d49bc6aa22bd3672b59/indikator-kesejahteraan-rakyat-2019.html>
- BKKBN. (2007). *Materi KIE Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Direktorat Advokasi dan KIE.
- BKKBN NTT. (2011). *Profil BKKBN Perwakilan NTT*. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Perwakilan NTT.
- (2019). *Profil BKKBN Perwakilan NTT Tahun 2019*. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Perwakilan NTT.
- Budiarti, I., Nuryani, D. D., & Hidayat, R. (2017). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 220. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.490>
- Desmiati, H., Nuntarsih, N., & Purwadi, H. N. (2022). Determinan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor Tahun 2020. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 5(1), 7–18. <https://jurnal.umla.ac.id/index.php/Js/article/view/56/20>
- Dinas Kesehatan Kota Kupang. (2018). *Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2018*.

- <https://dinkes-kotakupang.web.id/bank-data/category/1-profil-kesehatan.html?download=36:profil-kesehatan-tahun-2018>
- Dinas Kesehatan Kota Kupang. (2019). *Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2019*. DINKES Kota Kupang.
- Febriani, E. G., Sari, M. M., & Nasution, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Padawanita Usia Subur (WUS) Beragama Islam Di Kelurahan Pasir Kuda Bogor Barattahun 2018. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan, 1*(1), 37–44. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/1426/1034>
- Hastuty, M., & Afiah. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Akseptor KB Terhadap Pemilihan MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2018. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusair Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2*(1), 1–12. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/192>
- Karlina, K. K., Choirunnisa, R., & Rukmaini, R. (2020). ANALISIS PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI DESA PASIR MUNCANG KECAMATAN CIKAUM TAHUN 2020. *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal, 1*(1), 141–151. <https://doi.org/10.37160/arimbi.v1i1.586>
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf>
- (2020). Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 5*. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan_Pelayanan_KB_dan_Kespro_Dalam_Situasi_Pandemi_COVID-19.pdf
- Kurniasari, L. (2020). Pengetahuan dan Jumlah Anak dengan Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang. *Higeia Journal of Public Health Research and Development, 4*(15), 599–609. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/34069>
- Lely Khulafa'ur Rosidah. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di RT 01/ RW 01 Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun 2018. *JURNAL KEBIDANAN, 9*(2), 108–114. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v9i2.162>
- Lestari, N., Noor, M. S., & Armanza, F. (2021). Literature Review : Hubungan Dukungan Suami Dan Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Homeostasis, 4*(2), 447–458. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/4038>
- Mahmudah, L. T. N., & Indrawati, F. (2015). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health, 4*(3), 76–85. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/7222>
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- (2014). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Permenkes RI Nomor 43. (2019). *Pusat Kesehatan Masyarakat*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138635/permenkes-no-43-tahun-2019>
- Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi* (N. Wijaya (ed.)). Trans Info Media.
- Purwati, H., & Khusniyati, E. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan

- Alat Kontrasepsi MKJP atau Non MKJP pada Ibu di Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojosari. *Jurnal Surya Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 11(03), 55–61. <https://jurnal.umla.ac.id/index.php/Js/article/view/56/20>
- Puskesmas Oebobo. (2020). *Profil Puskesmas Oebobo*.
- Safitri, S. (2021). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.269>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Tanjung, M. R. H., & Ritonga, N. (2021). Pengaruh Konseling Petugas Kesehatan Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Cikampak Kecamatan Torgamba. *Jurnal Kebidanan Flora*, 14(1), 8–14. <https://jurnal.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jkbf/article/view/282>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran*. Nuha Medika.
- Widyarni, A. . (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.35747/jmr.v2i1.322>